

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

YOVIE AULI SYAHRINA
NIM: 2016310263

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yovie Auli Syahrina
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Januari 1998
NIM : 2016310263
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

NIDN : 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 0731087601

**THE FACTORS AFFECTING OF INTERNET FINANCIAL REPORTING IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2018**

Yovie Auli Syahrina

STIE PERBANAS Surabaya

2016310263@students.perbanas.ac.id

Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK

STIE PERBANAS Surabaya

lucy@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether factors such as Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Public Ownership, Listing Age, and Independent Board of Commissioners can affect Internet Financial Reporting. Internet Financial Reporting is the presentation of financial reporting through a company's website and is voluntary. The method used in this research is purposive sampling with SPSS-16 software. The population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018 with a sampel of 137 companies. The analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results are profitability (ROA) and firm size have a positive effect on internet financial reporting in the manufacturing industry while liquidity (CR), Leverage (DER), public ownership, listing age, and independent board of commissioners have no effect on internet financial reporting in the manufacturing industry.

Keyword: *Internet Financial Reporting, Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Public Ownership, Listing Age, Independent Board Of Commissioners*

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir teknologi berkembang sangat pesat terutama bidang komunikasi dan internet. Teknologi digunakan karena lebih efisien dan efektif untuk membantu kebutuhan berbagai hal oleh para penggunanya termasuk perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak bukan hanya dalam

perubahan pola pikir masyarakat tetapi juga berdampak pada cara bisnis suatu perusahaan dengan adanya hal tersebut maka proses pembuatan laporan keuangan cenderung lebih mudah. Pengguna internet selalu meningkat setiap tahunnya, contohnya pada tahun 2018 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) berpendapat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh sebanyak 10,17 persen. Tahun 2018 terdapat 64,8 persen dari total populasi penduduk di Indonesia atau

sekitar seratus tujuh puluh satu jiwa yang telah terhubung ke internet berdasarkan data badan pusat statistik. Kemudahan dalam menyampaikan informasi melalui internet dapat dirasakan oleh entitas bisnis yang dinilai mampu untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada investor, kreditor, dan pihak lainnya.

Internet financial reporting (IFR) berkembang sebagai media yang paling cepat menginformasikan hal-hal terkait dengan perusahaan baik berupa informasi keuangan, informasi perusahaan, bahkan informasi bisnis. Manfaat penyebaran informasi ini salah satunya adalah menarik investor serta memberi kesan yang baik bagi suatu perusahaan, semakin berkualitas informasi keuangan yang dilaporkan pada *internet financial reporting* (IFR) semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013).

Sejak 1 Agustus 2012 IFR di Indonesia berkembang cukup pesat, hal tersebut didukung dengan adanya keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Kep-431/BL/2012. IFR tergolong pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporan keuangannya ke bapepam juga menyajikan pelaporan keuangan tersebut melalui *website* mereka (Andrew, 2019). IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pihak lain.

Topik penelitian dipilih karena ditemukan *gap research* atau hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian sebelumnya. Penelitian IFR merupakan pengungkapan tentang informasi keuangan dan non keuangan. Periode penelitian dipilih tahun 2017-2018 karena merupakan periode laporan

keuangan tahunan terbaru yang diterbitkan dalam *website* perusahaan. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 152 perusahaan yang terdiri dari 20 sub sektor, tetapi pada kenyataannya terdapat sekitar 9,9 persen atau setara dengan 15 perusahaan yang tidak memiliki *website* dan sedang mengalami gangguan pada *websitenya*. Hal tersebut berakibat hanya sekitar 137 perusahaan atau setara dengan 90,1 persen perusahaan yang menerapkan *internet financial reporting*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signalling theory dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa teori ini memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim yang memberikan informasi relevan dan mampu dimanfaatkan oleh penerima. Sebuah perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor atau pihak yang berkepentingan. Informasi merupakan unsur yang cukup penting, apabila informasi tersebut lengkap, tepat waktu dan relevan maka mampu digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan. Hal tersebut diperlukan oleh investor sebab berguna untuk keadaan masa depan suatu perusahaan (Idawati dan Dewi, 2017).

Teori Agensi

Agency theory atau teori keagenan yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan

hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Supriyono (2018) agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sesuai kepentingan sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan dapat tercapai.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan menggunakan media internet untuk memasarkan perusahaan kepada pemegang saham (Handayani dan Almilia, 2013). Salah satu manfaat adanya IFR yaitu terciptanya penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan karena internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif rendah, selain itu IFR juga dapat menjadi sarana bagi suatu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna informasi. IFR dapat diukur menggunakan *disclosure index* dengan kriteria indeks dibagi menjadi empat bagian yaitu: konten (40%), ketepatan waktu (20%), teknologi (20%), dan dukungan pengguna (20%). Skor perusahaan lebih tinggi apabila mereka mengimplementasikan alat yang memfasilitasi pengguna IFR terlepas dari keterampilan komputer. Alat yang dinilai dalam indeks ini ialah: alat pencarian dan navigasi (FAQ, tautan ke beranda, peta situs, pencarian situs), jumlah jam untuk mendapatkan informasi keuangan (dalam skala dari nol hingga tiga), dan konsistensi dalam desain *website*.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu (Munawir, 2016, p. 33). Perusahaan dengan kinerja yang cenderung baik menggunakan teknik pelaporan seperti IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews*. Hubungan antara profitabilitas dengan internet financial reporting adalah semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan dianggap semakin baik sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*, sebaliknya apabila profitabilitas suatu perusahaan dinilai rendah perusahaan cenderung menunda jadwal pengauditan agar penyampaian laporannya tidak mempengaruhi kualitas labanya yang berakibat menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa items diantaranya *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *net profit margin*, *operating profit margin*, *gross profit margin*.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera terpenuhi (Munawir, 2016, p. 31). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Cara menghitung rasio likuiditas ialah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover ratio*. Penelitian ini menggunakan *current ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Leverage

Leverage merupakan kegiatan dimana perusahaan menggunakan hutangnya dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Diatmika dan Yadnyana, 2017). *Leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity*

ratio (DER). DER merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Keterkaitan *leverage* dengan IFR adalah tingkat *leverage* yang cenderung rendah mengakibatkan besarnya minat perusahaan melaporkan informasi keuangannya melalui internet atau *website* (IFR), karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki baik. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan akan menghindari pengungkapan laporan keuangan melalui internet, karena investor akan menganggap bahwa perusahaan memiliki resiko tinggi terkait pelanggaran perjanjian kredit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin mudah suatu perusahaan tersebut mendapatkan sumber dana baik eksternal maupun internal (Hery, 2017, p. 11). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ln (total aset). Keterkaitan ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting* yaitu semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat memicu pihak manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet karena perusahaan ingin segera menyampaikan *goodnews* kepada para investor. Sebaliknya jika perusahaan tergolong kecil maka pengungkapan melalui internet akan sangat kurang, hal itu dikarenakan penerimaan laba yang diperoleh dengan melihat ukuran perusahaan masih sangat sedikit sehingga investor akan ragu dalam menanamkan modalnya.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan publik yang lebih besar akan

memicu pengungkapan yang lebih luas, termasuk pengungkapan melalui media internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal saja mengakses tetapi juga publik (Diatmika dan Yadnyana, 2017).

Umur Listing

Umur *listing* merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modal, karena mencerminkan perusahaan dapat bersaing dalam perekonomian. Perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Umur *listing* perusahaan dapat diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*first issue*) hingga 31 Desember (Prasetya dan Irwandi, 2012).

Dewan Komisaris Independen

Tujuan dari aktivitas pengawasan adalah untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di dalam perusahaan. Dalam penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan tercatat harus memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, semakin besar profit perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR, sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk, maka perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Jadi semakin tinggi

profitabilitas yang didapat maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melaporkan keuangannya, hal itu dikarenakan perusahaan ingin memberikan informasi baik kepada para investor.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya (Prasetya dan Irwandi, 2012). Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Jadi, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih sering memperbaharui laporan keuangan dan melakukan praktik IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Hubungan likuiditas dengan IFR ialah semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan dalam *website* perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Rasio *leverage* akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki menyebabkan *badnews* bagi perusahaan serta mempengaruhi prospek perusahaan dimasa depan. Hubungan *leverage* dengan IFR ini didukung dengan teori sinyal yaitu semakin rendah *leverage* maka kecenderungan perusahaan melaporkan informasinya tinggi hal

tersebut dikarenakan perusahaan ingin memberikan sinyal positif yang diberikan pada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan dan berharap investor segera menanamkan modal. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah umumnya menerapkan *internet financial* untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur. Umumnya perusahaan akan dinilai bagus ketika mampu membiayai dengan modal sendiri dibandingkan hutang yang dimiliki. Jadi semakin rendah *leverage* maka semakin besar perusahaan mengungkapkan informasi *financial* atau *non financial* pada *website* perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Putri dan Azizah, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik IFR dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan menjadi sorotan oleh pihak eksternal. Hubungan ukuran perusahaan dengan IFR didukung teori keagenan adalah agen memberikan informasi kepada prinsipal yang bertujuan untuk mengambil keputusan investasi, jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen

yang berada di luar manajemen. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya (Rozak, 2012). Jadi semakin besar jumlah saham yang dimiliki masyarakat akan semakin besar informasi yang harus diungkapkan adalah tuntutan dari publik terhadap transparansi perusahaan seluas-luasnya. Hubungan kepemilikan publik dengan IFR didukung teori agensi ialah semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui internet agar tidak menimbulkan asimetri informasi.

H5: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Umur Listing Terhadap *Internet Financial Reporting*

Umur *listing* menunjukkan berapa lama perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang masih terdaftar menunjukkan mereka mampu bertahan dalam persaingan kompetitif dan kreatif pada persaingan bisnis (Reskino dan Sinaga, 2016). Hal tersebut menandakan bahwa semakin tua atau berpengalaman suatu perusahaan maka semakin baik informasi yang akan diungkapkan dalam media cetak ataupun internet. Hubungan umur *listing* dengan IFR yang didukung oleh teori sinyal adalah semakin lama umur *listing* perusahaan makasemakin besar pula perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal pada investor maupun kreitor dengan meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham.

H6: Umur *Listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

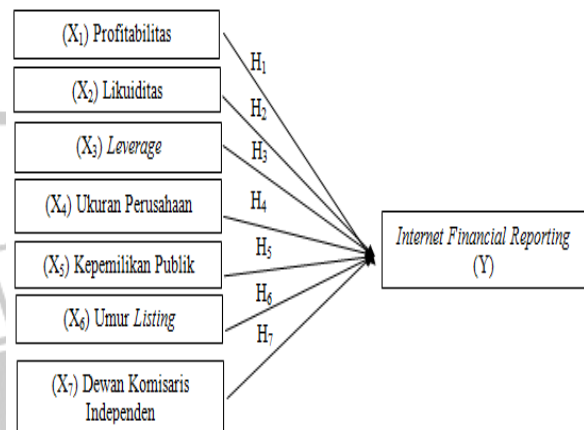
Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting*

Komisaris independen merupakan pihak netral yang mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara

pemegang saham dengan pihak manajemen suatu perusahaan. Dewan komisaris mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017), dan dapat menjembatani informasi antara pemegang saham dengan pihak manajer suatu perusahaan. Hubungan dewan komisaris independen dengan IFR didukung teori agen yaitu semakin banyak agensi yang mempunyai dewan komisaris independen maka semakin banyak prinsipal yang menyukai perusahaan karena informasi keuangan yang diungkapkan melalui internet disusun sesuai permintaan investor dan dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen.

H7: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam golongan penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian ilmiah yang diolah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian dan fenomena

sejak awal hingga akhir berdasarkan pengumpulan data informasi yang berbentuk angka (Hermawan, 2019, p. 16). Dilihat dari tujuannya maka penelitian ini merupakan penelitian dasar, karena penelitian berdasarkan pada teori dari fenomena penelitian terdahulu.

Rancangan pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa bukti atau laporan historis (arsip data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder penelitian ini didapat dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Periode yang digunakan yaitu tahun 2017-2018
2. Sampel penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel penelitian menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan variabel endogen (variabel terikat), variabel eksogen (variabel bebas), dan variabel moderasi. Variabel endogen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting*. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Variabel Moderasi pada penelitian ini adalah kepemilikan saham.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet financial reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan menggunakan media internet untuk memasarkan perusahaan kepada pemegang saham (Handayani dan Almia, 2013). Salah satu manfaat adanya IFR yaitu terciptanya penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan karena internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif rendah, selain itu IFR juga dapat menjadi sarana bagi suatu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna informasi. IFR dapat diukur menggunakan *disclosure index* dengan kriteria indeks dibagi menjadi empat bagian yaitu: konten (40%), ketepatan waktu (20%), teknologi (20%), dan dukungan pengguna (20%). Rumus IFR adalah :

$$IFR = (40\% \times \text{skor } content) + (20\% \times \text{skor } timeliness) + (20\% \times \text{skor } teknologi) + (20\% \times \text{skor } web \ user \ support)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mendeteksi keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat diamati dari penjualan, aset, dan modal saham (Mamduh Hanafi & Halim, 2016, p. 81). Profitabilitas yang baik maka memberikan *goodnews*, sebaliknya kinerja profitabilitas yang buruk maka menyebabkan *badnews* (Mellisa & Soni, 2012). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi

keuangan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2016, p. 75). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas diukur dengan indikator *current ratio* (CR), dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (Putri dan Azizah, 2019). *Leverage* diukur dengan menggunakan indikator *debt to total equity ratio* (DER). Rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai menggunakan total aset, total penjualan, jumlah laba, dan lainnya sehingga akan mempengaruhi kinerja sosial suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011, p. 4). Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan publik yang lebih besar

cenderung memicu pengungkapan informasi yang lebih luas. Rumus Kepemilikan Publik adalah sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Umur Listing

Umur *listing* merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modal, karena mencerminkan perusahaan dapat bersaing dalam perekonomian. Perusahaan yang lebih lama *listing* cenderung menyediakan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru *listing*. Umur *listing* dapat diukur dengan tahun penelitian dikurangi dengan tahun IPO. Rumus dari umur *listing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Listing} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

Dewan Komisaris Independen

Tujuan dari aktivitas pengawasan oleh dewan komisaris eksternal adalah untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di dalam perusahaan. Dalam penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan tercatat harus memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari dewan komisaris independen ialah :

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2018. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapat melalui *website* perusahaan dan menerapkan IFR. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*,

yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki situs resmi dan mampu diakses oleh publik.
2. Perusahaan manufaktur memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. *Website* perusahaan tidak sedang mengalami gangguan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah penggambaran mengenai variabel yang digunakan (Ghozali, 2016:19). Penelitian ini hanya menggunakan maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi untuk tujuan analisis deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	274	-.246	.921	.04947	.107899
CR	274	.001	9.621	2.14212	1.671383
DER	274	-10.188	94.100	2.08262	6.696340
UP	274	3.E9	5.E14	1.37E13	4.951E13
KP	274	.004	0.612	.23825	.155749
UL	274	2	41	21.46	9.080
DKI	274	.000	1.000	.40120	.119997
IFR	274	5.80	29.70	19.5314	4.81049
Valid N (listwise)	274				

Sumber : diolah

Dari tabel 1 Nilai minimum IFR sebesar 5,800 dimiliki oleh PT. Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI), sedangkan nilai maksimum IFR sebesar 29,700 dimiliki oleh PT. Sido Muncul Tbk yang berarti perusahaan tersebut paling banyak mengungkapkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan pada *website* perusahaan. Nilai mean sebesar 19,5314 dan standar deviasi sebesar 4.81049 hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar sehingga mengidentifikasi penyebaran data bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Dari tabel 1 nilai minimum ROA sebesar -0,246 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) tahun 2017 yang mempunyai arti bahwa perusahaan mengalami kerugian karena laba bersih yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan pengeluaran total aset yang dimilikinya. Nilai maksimum sebesar 0.921 dimiliki oleh PT. Merck Tbk pada tahun 2018 dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh

laba bersih yang lebih besar dari pengeluaran asetnya sebesar 92.1 persen. Nilai mean sebesar 0,04947 sedangkan standar deviasi sebesar 0,107899 hal ini berarti mean lebih kecil daripada standar deviasi sehingga mempunyai arti penyebaran data ROA bersifat heterogen atau bervariasi.

Pada tabel 1 nilai minimum CR sebesar 0,001 dimiliki oleh PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) tahun 2018 yang mempunyai arti bahwa perusahaan mempunyai hutang jangka pendek yang lebih besar daripada aset lancar. Nilai maksimum sebesar 9,621 dimiliki oleh perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi nilainya jika dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Nilai mean sebesar 2,1421 sedangkan standar deviasi sebesar 1,6713 yang mempunyai arti penyebaran data CR bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Dari tabel 1 Nilai minimum sebesar -10,188 dimiliki oleh PT Eterindo

Wahanaatama Tbk tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 94.100 juga dimiliki oleh PT. SLJ Global Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT. SLJ Global Tbk (SULI) memiliki beban perusahaan yang cukup besar karena lebih banyak menggunakan hutang daripada modal untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Nilai mean sebesar 2,08262 dan standar deviasi sebesar 6,696340 yang berarti bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan standar deviasi, sehingga mengindikasikan penyebaran DER bersifat heterogen atau bervariasi.

Dari tabel 1 Nilai minimum ukuran perusahaan ialah 3.E9 yang dimiliki oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) pada tahun 2017 yang berarti total aset yang dimiliki perusahaan ini lebih kecil dari total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lain. Nilai maksimum sebesar 5.E14 yang dimiliki oleh PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan 1,37 dan nilai standar deviasi sebesar 4,951E13 yang berarti nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi mengindikasikan data bersifat heterogen atau bervariasi.

Dari tabel 1 nilai minimum kepemilikan publik 0,004 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,612 yang dimiliki oleh PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) tahun 2017 yang berarti saham masyarakat melalui pendanaan eksternal cenderung lebih tinggi daripada perusahaan manufaktur lainnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,23825 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,155749 dimana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang memiliki arti sebaran data kepemilikan publik terbilang kecil atau data bersifat homogen.

Nilai maksimum umur listing ialah 41 yang dimiliki PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tersebut cenderung menyediakan informasi yang lebih banyak

dibandingkan perusahaan yang baru listing. Nilai minimum sebesar 2 dimiliki oleh tiga perusahaan pada tahun 2017 yang mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut cenderung menyediakan informasi yang lebih sedikit PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar yaitu 21,46 dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 9,080 mengindikasikan data tersebut tidak bervariasi atau bersifat homogen.

Nilai minimum dewan komisaris independen pada tabel 1 menunjukkan 0,000 yang dimiliki oleh tiga perusahaan yaitu PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum bernilai 1,000 yang dimiliki PT Hexanindo Adiperkasa di tahun 2017 dan 2018 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangannya dibandingkan ketiga perusahaan yang memiliki nilai minimum. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar yaitu 0,40120 dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,119997 menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau data bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat variabel mana yang memenuhi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,143 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,147 dan nilai tersebut berada diatas nilai alfa 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa 274 data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi

multikolinieritas adalah dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil menunjukkan bahwa semua nilai VIF <10 dan seluruh nilai *tolerance* >10. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berfungsi untuk menguji regresi linear mempunyai korelasi antara kesalahan periode ini dengan sebelumnya. hasil pengujian menampilkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,468 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, p. 134). Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* yang dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas. Hasil uji *heterokedastisitas* menunjukkan bahwa keseluruhan data memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami kasus *heterokedastisitas*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda menggunakan SPSS 16.00.

Tabel 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.846	4.449	
ROA	6.025	2.845	.135
CR	.221	.181	.077
DER	-.061	.043	-.085
Ln TA	.837	.365	.143
KP	.069	1.887	.002
UL	-.025	.032	-.048
DKI	3.088	2.444	.077

Sumber : diolah

Pengujian regresi berganda memperoleh hasil di atas maka persamaan model regresi sebagai berikut :

$$IFR = 7.846 + 6.025 (ROA) + 0.221 (CR) - 0.061 (DER) + 0.837 (Ln TA) + 0.069 (KP) - 0.025 (UL) + 3.088 (DKI) + e$$

Keterangan :

- Y = (IFR)
- α = Konstanta
- $\beta_{1234567}$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Likuiditas

- X₃ = *Leverage*
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- X₅ = Kepemilikan Publik
- X₆ = Umur *Listing*
- X₇ = Dewan Komisaris Independen
- e = Error

Uji F

Bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama pada variabel dependen yang terkait.

Tabel 3
HASIL UJI F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.444	7	61.063	2.758	.009 ^a
	Residual	5889.96	266	22.143		
	Total	6317.430	273			

Sumber : diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,758 dengan nilai signifikansi 0,009. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sinifikansi 0,009 kurang dari alfa sebesar 0,05 maka keputusan H_0 ditolak yang berarti terdapat salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa model regresi *fit* sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Koefisien Determinan (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, jika nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati angka nol maka akan semakin lemah variabel bebas.

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Adj R square* = 0,43 atau 4,3%. Hal tersebut mempunyai arti bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *internet financial reporting*, serta terdapat faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen sebesar 95,7 persen.

Uji Parsial (Uji t)

Mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial (individu) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima) dan apabila nilai signifikan > 0.05 berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.930	4.429		1.790	.075	
	ROA	6.098	2.843	.137	2.145	.033	H ₁ diterima
	CR	.222	.181	.077	1.228	.220	H ₂ ditolak
	DER	-.061	.043	-.085	-1.417	.158	H ₃ ditolak
	Ln TA	.814	.361	.140	2.256	.025	H ₄ diterima
	KP	.794	1.951	.025	.407	.684	H ₅ ditolak
	UL	-.026	.032	-.048	-.798	.426	H ₆ ditolak
	DKI	3.148	2.440	.079	1.290	.198	H ₇ ditolak

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t dari masing-masing ketujuh variabel independen yang telah diuji menunjukkan terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Return on Asset (ROA) mencerminkan tingkat pengembalian atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga hal tersebut mencerminkan perusahaan sedang dalam kondisi menguntungkan.

Dari persepektif teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait laporan keuangan perusahaan maupun non keuangan melalui *website*. Hal tersebut dinilai dapat memberikan pandangan atau informasi mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Dengan melaporkan keuangan tahunan di internet perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta reputasi yang baik kepada pihak eksternal.

Tingginya nilai profitabilitas merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan manajemen umumnya akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang menguntungkan dengan melaporkan keuangan tahunan pada *website* perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dinda dan Khairunnisa (2019), Madadina dan Devi (2019), Riyan dan Rina (2017), Putu Diah dan I Gusti (2017), serta Saher (2014) yang menunjukkan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Apabila keadaan perusahaan tidak likuid terdapat kecenderungan mengalami

kebangkrutan dan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo (Insani & Linda, 2015). Semakin besar likuiditas maka semakin efisien perusahaan mengelola aset lancarnya.

Hasil uji didukung oleh teori sinyal dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung tidak memberikan sinyal dengan cara tidak melakukan praktik IFR, karena pelaporan keuangan melalui *website* suatu perusahaan hanya bersifat sukarela sehingga manajer tidak berfokus kedalamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Luciana (2018), Reskino dan Nova (2017), Ni Wayan dan Soni (2016), Saher (2014), serta Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang yang dapat diukur menggunakan DER. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan penambahan hutang akan memperbesar resiko perusahaan dan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan konsep teori sinyal, karena besar kecilnya hutang pada suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan. Alasan mengapa pihak eksternal tidak memperhatikannya ialah pihak eksternal cenderung berfokus kepada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien melalui praktik *internet financial reporting*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda dan Khairunnisa (2019), Reskino dan Nova (2017), Ni Wayan dan Sony (2016), Saher (2014), serta Melissa dan Soni (2012) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini rasio ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln total aset. Ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi praktik IFR karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki banyak pemegang saham dan menjadi sorotan pihak eksternal.

Ukuran perusahaan didukung teori keagenan menyatakan agen akan memberikan informasi kepada prinsipal untuk mengambil keputusan investasi serta memperkuat citra perusahaan terkait keuangan maupun non keuangan yang ditampilkan pada *website* perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda dan Khairunnisa (2019), Madadina dan Devi (2019), Ilham dan Luciana (2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting*

Kepemilikan publik ialah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat yang dihitung dalam presentase dibawah lima persen. Semakin besar kepemilikan publik pada suatu perusahaan cenderung memicu pengungkapan informasi yang lebih luas. Artinya kepemilikan publik yang lebih besar membuat pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan pada *website*.

Hasil ini didukung oleh *agency theory* karena besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak membuat manajemen mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan pada *website*. Kepemilikan saham oleh publik merupakan kepemilikan saham dengan presentase lima persen yang bersifat diperjualbelikan dan bukan untuk

pengendalian manajemen, akibatnya informasi perusahaan secara keseluruhan kurang diperhatikan oleh pemegang saham. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya kepemilikan publik pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja manajer dalam menarik investor melalui praktik *internet financial reporting*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti dan I Ketut (2017) yang menyebutkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh umur *listing* terhadap *internet financial reporting*

Umur *listing* menunjukkan berapa lama suatu perusahaan terdaftar pada BEI, serta memperlihatkan berapa lama mereka mampu bertahan terkait persaingan kompetitif dalam dunia bisnis. Umur *listing* dapat dihitung dengan melihat tahun IPO suatu perusahaan dan tahun penelitian. Perusahaan yang lebih lama berdiri dinilai lebih profesional dalam pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan pada internet atau *website*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal karena perusahaan yang baru *listing* umumnya akan memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal dengan melaporkan data keuangan maupun non keuangan pada *website* perusahaan. Hal ini mengindikasikan lama atau tidaknya perusahaan *listing* tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Jadi perusahaan yang memiliki umur lama tidak menjadi jaminan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi yang dapat membantu perusahaan melakukan praktik *internet financial reporting*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham dan Luciana (2018), Ni Wayan dan Sony (2016), Raihanil Jannah (2015) yang menyebutkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang dinilai netral dan mampu menjembatani asimetri yang biasa terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Indikator penilaian dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris. *Internet financial reporting* merupakan penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* suatu perusahaan yang digunakan sebagai bentuk pengungkapan sukarela oleh perusahaan.

Hubungan dewan komisaris independen tidak sejalan dengan konsep teori keagenan karena konflik yang timbul antara agen dan prinsipal akan tetap muncul walaupun telah diawasi sebaik mungkin. Selain itu dalam penelitian (Abdillah, 2015) disebutkan adanya ketentuan minimum mengenai dewan komisaris independen sebesar tiga puluh persen dari total komisaris yang ada. Angka tersebut dinilai belum cukup tinggi untuk mendominasi pengambilan kebijakan, akibatnya kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris independen tidak dapat mendominasi kebijakan yang diusulkan oleh dewan komisaris sehingga mempengaruhi keefektifan fungsi yang dilakukan dewan komisaris independen terhadap kinerja manajemen. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Riduan Abdillah (2015) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses melalui *website* masing-

masing perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017 dan 2018. Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR perusahaan yang terdaftar pada BEI. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan informasi melalui *website* sebuah perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan aset lancarnya untuk kegiatan operasional. Sehingga perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan eksternal guna membiayai kegiatan operasionalnya melalui pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor. Artinya investor cenderung lebih memperhatikan bagaimana pihak manajemen mengelola perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah dengan menggunakan praktik IFR
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar dan maju cenderung dituntut oleh

- pihak eksternal dalam mengungkapkan informasi yang lebih baik serta dianggap mampu memberikan informasi yang transparan saat melaporkan informasi keuangan pada *website* perusahaan.
5. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap IFR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya kepemilikan publik pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja manajer dalam menarik investor melalui praktik IFR
 6. Umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya lama atau tidaknya umur *listing* tidak menjadi jaminan perusahaan memiliki sumber daya manusia berkompeten dalam hal teknologi yang mampu membantu perusahaan melaksanakan praktik IFR
 7. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap IFR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan banyaknya komisaris independen di Indonesia belum bisa mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris untuk diterapkan dalam melaporkan informasi keuangan ataupun non keuangan melalui *website* perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah Penggunaan mata uang yang berbeda (dollar atau rupiah) dalam penelitian ini menyebabkan sebaran data terlalu besar, dan penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan sektor yang ada di BEI tetapi hanya memakai 1 sektor saja yaitu perusahaan manufaktur.

Adanya keterbatasan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan penggunaan mata uang tertentu (seragam), serta menambah jumlah sampel perusahaan secara keseluruhan yang ada di BEI.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh

Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 53–70.

Abdullah, M. D. F., Ardiansyah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size , Company Age , Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–166.

Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117–131.

Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(1), 67–81. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ayuningtias, D., & Khairunnisa. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management* :, 6(3), 5678–5686.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi kese). Salemba Empat.

Budisusetyo, S., & Almilia, L. S. (2011). Internet financial reporting on the web in Indonesian: Not just technical problem. *International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380–395. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2011.042419>

Diatmika, I. G. P. A., & Yadnyana, I. K. A. (2017). Pengungkapan dan Pelaporan Keuangan Melalui Website

- dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 330–357.
- Effendi, M. A. (2016). *The power of good corporate governance: teori dan implementasi*. Salemba Empat.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 23.
- Ginting, W. A. (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 62–72.
- Gunawan, A. (2017). Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 1–10.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Handayani, E., & Almilia, luciana spica. (2013). Internet Financial Reporting : Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 100–112. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hantono. (2018). *Konsep analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*.
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *15(3)*, 86–100. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (P. R. Pers (ed.)).
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2016). The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Munawir. (2016). *Anaisa Laporan Keuangan*.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet / (Internet Financial Reporting). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205–213.
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 161–180. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (Ifr). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112. <http://jurnal.stmik-mi.ac.id/index.php/jcb/article/view/92>

- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan keuangan (Buku 2)* (1st ed.).
- Suganda. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Widari, P. putri, Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 100–109.

